

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di SMAN 9 Bandung

Adinda Putri Ainiyah^{*}, Samsudin Surialaga, Nurul Romadhona

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

adindaputriainiyah6@gmail.com, samsudin_dr@yahoo.co.id, nromadhonadr@gmail.com

Abstract. Anemia is one of the health issues commonly experienced by adolescent girls, which can impact learning concentration, productivity, and quality of life. Adequate knowledge about anemia is essential to prevent and manage this condition. This study aims to describe the level of knowledge about anemia among adolescent girls at SMAN 9 Bandung. The study employed an analytical observational design with a cross-sectional approach. The population consisted of all adolescent girls at SMAN 9 Bandung, with a total sample of 87 respondents selected using a total sampling technique. Data collection was conducted using a questionnaire covering aspects of definition, symptoms, impacts, prevention, and overall knowledge about anemia. Data analysis was performed univariately to observe the frequency distribution and percentage of respondents' knowledge. The results showed that the majority of respondents had good knowledge about anemia 63% of respondents demonstrated good knowledge about anemia. These findings reflect the success of health education programs and good access to information, although efforts to improve awareness of anemia symptoms are still needed. This study highlights the importance of strengthening more focused and interactive health education to enhance adolescent girls' awareness of anemia.

Keywords: *Anemia, Adolescent Girls Knowledge, SMAN 9 Bandung.*

Abstrak. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami oleh remaja putri, yang dapat berdampak pada konsentrasi belajar, produktivitas, dan kualitas hidup. Pengetahuan yang baik mengenai anemia sangat penting untuk mencegah dan menangani kondisi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMAN 9 Bandung. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMAN 9 Bandung, dengan sampel sebanyak 87 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mencakup aspek pengertian, tanda-tanda, dampak, pencegahan, dan anemia secara keseluruhan. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang sebanyak 63% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia. Hasil ini mencerminkan keberhasilan program edukasi kesehatan dan akses informasi yang baik meskipun masih diperlukan upaya peningkatan pada aspek tanda-tanda anemia. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penguatan edukasi kesehatan yang lebih fokus dan interaktif untuk meningkatkan kesadaran remaja putri terhadap anemia.

Kata Kunci: *Anemia, Pengetahuan, Remaja Putri, SMA 9 Bandung.*

A. Pendahuluan

Anemia merupakan kondisi kesehatan yang disebabkan oleh konsentrasi hemoglobin yang rendah dalam aliran darah, mengurangi kemampuan aliran darah untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh.(1) Anemia bisa dipicu oleh kurangnya zat besi dan penyerapan yang tidak optimal, kehilangan darah secara terus-menerus, peningkatan kebutuhan akan zat besi untuk pembentukan sel darah merah, durasi menstruasi yang panjang, kebiasaan tidak sarapan, kurangnya asupan protein, dan mengonsumsi makanan yang dapat menghambat proses penyerapan.(2) Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia salah satunya adalah tingkat pengetahuan.(3)

Berbagai kelompok (ibu hamil, orang tua, remaja putri) rentan terhadap anemia karena kebutuhan tubuh yang meningkat atau faktor-faktor tertentu yang dapat menyebabkan defisiensi zat besi.(4, 5, 6) Golongan remaja perempuan adalah salah satu kelompok yang paling rentan terhadap anemia.(4) Remaja putri lebih rentan karena adanya kebutuhan zat besi yang meningkat selama masa pertumbuhan dan menstruasi.(7) Periode remaja merupakan fase perkembangan dan pertumbuhan yang melibatkan aspek mental, fisik, dan aktivitas.(8) Remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan dengan remaja laki-laki, terutama karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulan.(9)

Prevalensi anemia pada remaja dengan rentang usia antara 15 hingga 20 tahun di Indonesia berdasarkan Riskesdas tahun 2013 sebesar 18,4%, dan 48,9% pada tahun 2018.(10, 11) Menurut data Riskesdas tahun 2018, di Jawa Barat, angka kejadian anemia pada remaja usia 15-24 tahun sebesar 32%.(11) Menurut hasil penelitian Iriani dkk 2019 prevalensi anemia pada remaja putri di SMP Bina Harapan Kota Bandung masih tinggi yaitu sebesar 52%.(12) Prevalensi anemia di Kota Bandung menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional di Indonesia, menandakan adanya potensi masalah kesehatan yang perlu dicermati secara lebih mendalam di tingkat lokal.(13) Oleh karena itu, pelaksanaan riset di Kota Bandung menjadisangat menarik untuk mengeksplorasi faktor-faktor penyebab dan mencari solusi yang lebih spesifik guna mengatasi tingginya prevalensi anemia di wilayah tersebut.

Dampak anemia pada kesehatan remaja sangat penting. Kekurangan hemoglobin yang disebabkan oleh anemia menghambat pengangkutan oksigen dalam darah, menyebabkan penurunan kapasitas fisik dan mental, serta meningkatkan risiko masalah kesehatan lainnya.(14) Anemia pada remaja perempuan tidak hanya memengaruhi pertumbuhan dan kebugaran fisik, tetapi juga meningkatkan rentan terhadap infeksi karena menurunkan kekebalan tubuh. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan, menurunkan kemampuan konsentrasi belajar, serta berdampak negatif pada prestasi akademis dan produktivitas kerja.(8, 15) Selain itu, jika tidak ditangani dengan baik, anemia pada remaja dapat berlanjut hingga dewasa dan berkontribusi pada peningkatan angka kematian ibu, kelahiran prematur, dan bayi dengan berat lahir rendah.(15)

Remaja putri yang sedang mengalami menstruasi mengalami kehilangan zat besi dua kali lipat, dan umumnya cenderung memerhatikan bentuk tubuh dengan membatasi konsumsi makanan yang dapat menyebabkan kekurangan asupan zat gizi.(16) Salah satu cara yang umum digunakan untuk mengatasi anemia adalah dengan meningkatkan tingkat pengetahuan tentang kejadian anemia.(17, 18) Meningkatkan tingkat pengetahuan tentang kejadian anemia memiliki manfaat yang signifikan dalam mencegah, mengelola, dan mengurangi dampak negatif kondisi tersebut.(19)

Pengetahuan yang memadai tentang anemia memungkinkan individu untuk mengidentifikasi gejala dan faktor risiko yang terkait dengan kondisi ini.(20) Selain itu, pengetahuan yang cukup juga memungkinkan individu untuk memahami pentingnya pengobatan yang tepat dan mengikuti rencana perawatan yang direkomendasikan.(21) Dalam hal tingkat pengetahuan, dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang, yang masing-masing mencerminkan pemahaman yang berbeda tentang penyebab, gejala, pengobatan, dan pencegahan anemia.(19)

Penelitian Saputri dkk tahun 2021 ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan kejadian anemia.(2) Selanjutnya penelitian Kusnadi dkk tahun 2021 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia yaitu *p-value* sebesar 0.000.(20) Penelitian-penelitian tersebut telah mengidentifikasi berbagai faktor signifikan yang berhubungan dengan kejadian anemia seperti tingkat pengetahuan yang berkorelasi signifikan dengan kejadian anemia.(2, 22) Temuan ini menyoroti pentingnya pengetahuan mencegah anemia pada populasi yang berbeda.

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٢﴾

Artinya: “Ketika dia telah cukup dewasa, Kami berikan kepadanya kearifan dan ilmu.

Demikianlah, Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS, Yusuf [12]: 22.).

Pernyataan ini menekankan bahwa Allah SWT telah menciptakan penyembuhan untuk setiap penyakit yang ada. Oleh karena itu, manusia dianjurkan untuk mencari pengetahuan tentang pengobatan dan memanfaatkannya untuk mengatasi penyakit yang dialami. Ini mendorong umat Islam untuk mencari pengetahuan, melakukan penelitian, dan mengembangkan ilmu kedokteran untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Selain itu, pengetahuan yang baik tentang anemia pada remaja putri dapat berkontribusi terhadap *good health and well being*. Dengan pemahaman yang memadai tentang anemia, remaja putri akan lebih mampu mengenali gejala dan risiko yang terkait dengan kondisi tersebut.(23) Dengan demikian, penelitian ini secara tidak langsung mendukung tercapainya target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan sejahtera.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas mengenai gambaran tingkat pengetahuan mengenai anemia . Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang mengkaji secara khusus tingkat pengetahuan remaja putri di Kota Bandung mengenai anemia. SMAN 9 Bandung menjadi pilihan yang tepat untuk melakukan penelitian karena berbagai alasan. Kejadian anemia remaja putri yang tinggi di Kota Bandung mencapai 54,9% menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2022. Penelitian di SMAN 9 Bandung akan memberikan wawasan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Keberadaan sekolah menengah atas yang beragam siswa dan latar belakang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif dari populasi remaja di kota Bandung. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di SMAN 9 Bandung”.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang dirancang untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa perempuan di SMAN 9 Bandung pada periode penelitian Agustus hingga September 2024. Populasi terjangkau mencakup siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, sehingga seluruh populasi terlibat dalam penelitian ini, menghasilkan total sebanyak 87 responden.

Penelitian ini menggunakan rancangan analitik observasional dengan desain cross-sectional untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMAN 9 Bandung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel secara simultan pada satu waktu guna mengidentifikasi distribusi dan gambaran pengetahuan tentang anemia di kalangan responden.

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mencakup aspek-aspek seperti pengertian anemia, tanda-tanda, dampak, pencegahan, dan tingkat pengetahuan anemia secara keseluruhan. Setiap aspek pengetahuan dikategorikan menggunakan skala ordinal dengan klasifikasi hasil sebagai "Baik" (76–100%), "Cukup" (56–75%), atau "Kurang" (<55%). Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan pada masing-masing aspek.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Islam Bandung, dengan nomor persetujuan 161/KEPK-Unisba/VII/2024. Prosedur penelitian dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip etik penelitian, termasuk menghormati hak dan privasi responden, menjaga kerahasiaan data, dan mendapatkan informed consent dari setiap partisipan sebelum pengumpulan data. Peneliti memastikan bahwa seluruh tahapan penelitian dilakukan dengan mematuhi standar etik untuk melindungi kesejahteraan dan hak-hak responden.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data dari 87 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada siswa putri

di SMAN 9 Bandung. Responden penelitian terbagi dalam berbagai karakteristik, seperti kelas, umur, gejala anemia, diagnosis anemia oleh dokter, pendidikan dan penghasilan orang tua, serta sumber informasi tentang anemia.

Karakteristik responden di SMAN 9 Bandung dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden di SMAN 9 Bandung

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas		
XI	27	31%
XII	60	69%
Umur		
16	18	21%
17	56	64%
18	13	15%
Pendidikan Orang Tua		
SMP/Sederajat	6	7%
SMA/ sederajat	54	62%
Tamat Akademik/ perguruan tinggi	27	31%
Penghasilan Orang Tua		
Kurang dari UMR	36	41%
Lebih dari UMR	51	59%
Mendengar Informasi Anemia		
Ya	86	99%
Tidak	1	1%
Sumber Informasi Anemia		
Guru	4	5%
Sosial media/Internet	54	62%
Data kesehatan	18	21%
Lainnya	10	11%
Tidak Pernah	1	1%

Berdasarkan Tabel 1. distribusi karakteristik di SMAN 9 Bandung yaitu, menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kelas XII sebanyak 60 orang (69%). Dari segi usia, sebagian besar responden berusia 17 tahun (64%). Pendidikan orang tua mayoritas berada pada tingkat SMA/ sederajat (62%). Sebagian besar penghasilan orang tua responden berada di atas UMR (59%). Akan tetapi, hampir seluruh responden (99%) pernah mendengar informasi tentang anemia. Sumber utama informasi adalah media sosial atau internet (62%).

Distribusi karakteristik menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kelas XII (69%), sedangkan kelas XI hanya 31%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Subratha tahun 2020 yang distribusi mayoritas respondennya didominasi oleh kelas XII.(19) Penggunaan siswa yang lebih tua seperti siswa kelas XII karena cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai materi pelajaran dan pengalaman belajar yang lebih luas dibanding yang lebih muda.(24)

Sebagian besar responden berusia 17 tahun (64%), yang sesuai dengan kelompok usia dominan di tingkat SMA. Sebanyak 21% responden berusia 16 tahun dan 15% berusia 18 tahun. Variasi usia ini dapat mencerminkan jenjang pendidikan yang berbeda, serta tingkat perkembangan pengetahuan yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Penelitian Permanasari dkk. tahun 2020 menunjukkan bahwa remaja berusia 17 tahun biasanya berada pada tahap akhir pendidikan menengah yang memiliki lebih banyak pengalaman belajar dan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekan siswi yang lebih muda.(25)

Orang tua responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat (59%), diikuti oleh pendidikan akademik atau perguruan tinggi sebesar 31%, dan hanya 10% yang berpendidikan SMP/ sederajat. Tingkat pendidikan ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan informasi kesehatan kepada anak termasuk pengetahuan tentang anemia. Hasil penelitian Arini dkk tahun 2017 dan Kusuma dkk tahun 2021 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan pengetahuan tentang anemia pada remaja.(26, 27)

Responden hampir seluruhnya (99%) mengaku pernah mendengar informasi tentang anemia, sedangkan hanya 1% yang belum pernah mendengar sama sekali. Sumber informasi utama yang digunakan oleh remaja putri adalah sosial media atau internet (62%), diikuti oleh tenaga kesehatan sebanyak 21%, dan 11% dari sumber lainnya. Sementara itu, hanya 5% responden yang memperoleh informasi langsung dari tenaga kesehatan, dan 1% menyatakan tidak pernah mendapatkan informasi sama sekali. Dominasi penggunaan media digital menunjukkan bahwa teknologi memainkan peran penting dalam penyebaran informasi kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Al-Haddad tahun 2018 dan Huo dkk tahun 2019 yang menunjukkan bahwa media sosial dan internet menjadi sumber informasi yang semakin penting bagi remaja dalam memperoleh pengetahuan tentang kesehatan. (28, 29). Gambaran tentang anemia secara keseluruhan pada responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja tentang Anemia

Pengetahuan Remaja tentang Anemia	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	3	4%
Cukup	29	33%
Baik	55	63%
Total	87	100%

Berdasarkan tabel 2. mengenai pengetahuan anemia secara keseluruhan menunjukkan sebagian besar berada dalam kategori baik. Berdasarkan data, sebanyak 55 responden (63%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, menunjukkan pemahaman yang cukup mendalam tentang berbagai aspek anemia, seperti pengertian, tanda-tanda, dampak, dan pencegahan.

Penelitian Surtimanah, 2023 dan Raodah & Handayani 2022 menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan yang efektif di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang isu-isu kesehatan termasuk anemia. (30, 31) Selain itu, akses yang lebih baik terhadap informasi melalui media sosial dan internet juga berkontribusi pada peningkatan pengetahuan kesehatan di kalangan remaja. (30, 32)

Beberapa studi yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia. Salah satu penelitian oleh Simanungkalit dan Simarmata menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang anemia berhubungan positif dengan perilaku konsumsi makanan yang sehat, serta status gizi. (33) Selain itu, penelitian oleh Nurmalitasari et al. juga menemukan bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan anemia, yang menunjukkan keberhasilan program edukasi kesehatan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas. (34) Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Puspikawati et al., yang menunjukkan bahwa pendidikan gizi yang diberikan melalui program kenal sebaya berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia. (35) Dengan demikian, hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan yang efektif, baik di sekolah maupun melalui media sosial, dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan pentingnya pencegahannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia. Tingginya tingkat pengetahuan ini tidak terlepas dari keberhasilan program edukasi kesehatan yang diterapkan di sekolah, akses luas terhadap informasi melalui media sosial dan internet, serta kontribusi pendidikan orang tua dalam mendukung pemahaman kesehatan remaja. Variasi karakteristik responden, seperti usia, tingkat kelas, dan latar belakang pendidikan orang tua, juga memberikan kontribusi penting

dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah dan staf pengajar di SMAN 9 Bandung yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pengumpulan data. Kami juga berterima kasih kepada seluruh responden, yaitu remaja putri SMAN 9 Bandung yang dengan sukarela meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Fentie K, Wakayo T, Gizaw G. Prevalence of anemia and associated factors among secondary school adolescent girls in Jimma Town, Oromia Regional State, Southwest Ethiopia. *Anemia*. 2020;2020.
- Saputri GZ, Candradewi SF, Hidayati A, Winarti D, editors. The Correlation Between Pregnant Women Knowledge Level, Perception, and Compliance With Ferrous Fumarate Tablet Consumption in a Primary Health Care Institution. 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Health Science and Nursing (ICoSIHSN 2020); 2021: Atlantis Press.
- Nuraina VF, Sulistyoningsih H. Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Status Gizi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMK Al-Ishlah Singaparna Tahun 2023. *Journal of Midwifery and Public Health*. 2023;5(2).
- Sari P, Judistiani RTD, Herawati DMD, Dhamayanti M, Hilmanto D. Iron Deficiency Anemia and Associated Factors Among Adolescent Girls and Women in a Rural Area of Jatinangor, Indonesia. *International Journal of Women's Health*. 2022:1137-47.
- Hamidah R, Kurniasari R. Utilization of Print Media and Visual Media on Adolescent Knowledge About Anemia. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*. 2022;7(1):40-3.

- Romlah R, Sari AP. The Effectiveness of Iron Tablets Consumption in Pregnant Women to Ferritin Levels in Ilir Timur I Palembang. The Effectiveness of Iron Tablets Consumption in Pregnant Women to Ferritin Levels in Ilir Timur I Palembang. 2021;521:5-8.
- Kumar A, Goyal A, Verma N, Mahesh A. Study of anemia among adolescent school girls and young adults. *Int J Adv Med*. 2018;5(877):10.18203.
- Prayogo WR. Studi Kecukupan Gizi dan Keseimbangan Energi Atlet Putra PB Djarum Kudus: Prodi Teknologi Pertanian Unika Soegijapranata; 2012.
- Kulsum U. Pola menstruasi dengan terjadinya anemia pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 2020;11(2):314-27.
- Kesehatan K. Penyajian Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 20132013.
- Kesehatan K. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)2018.
- Iriani OS. Hubungan Pengetahuan Gizi, Pola Makan Dan Kepatuhan Meminum Tablet Fe Dengan Efektifitas Program Pemberian Suplementasi Zat Besi Untuk Remaja Putri Di SMP Bina Harapan Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*. 2019;13(2):70-7.
- Yulianti F, Herdhianta D, Ediyono S. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2023;19(4):282-7.
- Sari P, Herawati DMD, Dhamayanti M, Hilmanto D. Anemia among Adolescent Girls in West Java, Indonesia: Related Factors and Consequences on the Quality of Life. *Nutrients*. 2022;14(18):3777.

Aulya Y, Siauta JA, Nizmadilla Y. Analisis Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2022;4(4):1377-86.

Fadila I, Kurniawati H, editors. Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Puteri sebagai Pilar Menuju Peningkatan Kesehatan Ibu. *Prosiding Seminar Nasional FMIPA-UT*; 2018.

Wahyuni S. Efektifitas Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Oleh Kader Posyandu terhadap Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil di Puskesmas Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*. 2018;3(2):82-94.

Ambarsari ND, Herlina N, Dewanti L. Corellation Between Compliance with Iron Tablet Consumption and Iron Nutrition Intake with Pregnant Women's Hemoglobine Consumption. *Indonesian Journal of Public Health*. 2023;18(1):72-81.

Subratha HFA. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di tabanan. *Jurnal Medika Usada*. 2020;3(2):48-53.

Kusnadi FN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Utama*. 2021;3(01 Oktober):1293-8.

Faizah NN. Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi Madrasah Aliyah Al Khoiriyah Kababupaten Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim; 2022.

Amareta DI. Hubungan Faktor Predisposisi terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi dan Kadar Hemoglobin di Puskesmas Mangli Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*. 2017;5(3):154-65.

Listiana A. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia gizi besi pada remaja putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan*. 2016;7(3):455-69.

Yanniarti S. Specific Educational Program for Adolescent Anemia Prevention (Progres MIRA) to Adolescent Girls in Remote Areas of Bengkulu, Indonesia. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*. 2023;6(5):413-8.

Permanasari I, Jannaim J, Wati YS. Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kadar Hemoglobin Remaja Putri Di SMAN 05 Pekanba. *Dunia Keperawatan Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*. 2020;8(2):313.

Arini N, Bakta IM, Citrawati DM. The Impact of Iron Supplementation Toward Hemoglobin Levels on Teenage Girls in Bangli Regency, Bali, Indonesia. *International Journal of Research in Medical Sciences*. 2017;5(8):3454.

Kusuma NI, Kartini F. Changes in Knowledge and Attitudes in Preventing Anemia in Female Adolescents: A Comparative Study. *Women Midwives and Midwifery*. 2021;1(2):46-54.

Al-Haddad MS. The Use of Social Media Among Saudi Residents for Medicines Related Information. *Saudi Pharmaceutical Journal*. 2018;26(8):1106-11.

Huo J, Desai R, Hong YR, Turner K, Mainous AG, Bian J. Use of Social Media in Health Communication: Findings From the Health Information National Trends Survey 2013, 2014, and 2017. *Cancer Control*. 2019;26(1).

Surtimanah T. Determinan Gejala Anemia Pada Remaja Putri. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*. 2023;6(6):1179-86.

Raodah, Handayani L. Media Sebagai Edukasi Intervensi Promosi Kesehatan Masyarakat Di Indonesia. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*. 2022;5(2):123-33.

Media YM. Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Masyarakat Sumatera Barat Terhadap COVID-19. *Inovasi*. 2020;17(2):129-39.

- Simanungkalit SF, Simarmata OS. Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri Yang Berhubungan Dengan Status Anemia. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 2019;47(3):175-82.
- Nurmalitasari A, Ningsih WT, Nugraheni WT. Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*. 2022;6(2):135.
- Puspikawati SI, Sebayang SK, Desak Made Sintha Kurnia D, Fadzilah RI, Alfayad A, Wardoyo DAH, et al. Pendidikan Gizi Tentang Anemia Dan Konseling Kesehatan Mental Pada Remaja Melalui Program Kenal Sebaya. *Media Gizi Kesmas*. 2021;10(2):278.
- Adinda Fitri Amaris, Hana Sofia Rachman. Pengaruh Pemberian Kurma (*Phoenix dactylifera*) terhadap Kadar Hemoglobin pada Pasien Anemia. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2022 Dec 21;123–34.
- Aditya Pradipta Lantik, Sadeli, Purnomo. Infeksi *Helicobacter pylori* pada Penderita Gastritis menjadi Faktor Risiko Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2023 Dec 24;75–82.
- Fitriyani FA, Effendi JS, Masria S. Analisis Kejadian Paritas dengan Perdarahan Postpartum Pada Ibu Hamil Anemia di RSUD Al-Ihsan Tahun 2021-2022. *Jurnal Riset Kedokteran* [Internet]. 2024 Jul 31;4(1):19–24. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRK/article/view/3736>